

Minat Membaca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Dea Apri Puspitariningsih¹, Alik Mustafidal Laili²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI,
Tulungagung

e-mail: deaapripuspitariningsih@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan minat membaca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Rejoagung. Minat membaca merupakan faktor yang sangat penting dan mempengaruhi kualitas pendidikan bangsa Indonesia yang memerlukan pembiasaan setiap harinya untuk membaca buku. Minat membaca perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak dini. Namun, budaya literasi masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 27 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat membaca siswa kelas V melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) termasuk ke dalam kategori tinggi dengan presentase 69% mengacu pada 3 indikator. yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi adalah pe

Minat Membaca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Dea Apri Puspitariningsih¹, Alik Mustafidal Laili²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI,
Tulungagung
e-mail: deaapriuspitariningsih@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan minat membaca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Rejoagung. Minat membaca merupakan faktor yang sangat penting dan mempengaruhi kualitas pendidikan bangsa Indonesia yang memerlukan pembiasaan setiap harinya untuk membaca buku. Minat membaca perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak dini. Namun, budaya literasi masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 27 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat membaca siswa kelas V melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) termasuk ke dalam kategori tinggi dengan presentase 69% mengacu pada 3 indikator. yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi adalah perasaan senang dengan hasil 46%, indikator yang masuk ke dalam kategori tinggi adalah pemusatan perhatian dengan hasil 41%, dan indikator yang masuk ke dalam kategori sedang adalah penggunaan waktu dengan hasil 13%. Selain itu, siswa dengan kategori minat membaca sangat tinggi (81% - 100%) berjumlah 2 siswa, kategori tinggi (61% - 80%) berjumlah 21 siswa, dan dengan kategori sedang (41% - 60%) berjumlah 4 siswa.

Kata kunci: *Minat Membaca, Gerakan Literasi Sekolah*

Abstract

The purpose of this study is to describe the interest of students in reading through the School Literacy Movement (GLS) in students of grade V in SD State 3 Rejoagung. Interest in reading is a very important factor and affects the quality of education of the Indonesian nation that requires daily training to read books. Interest in reading needs to be implanted and developed from an early age. However, the literary culture of Indonesian society is still low today. The type of research used is qualitative research. The study was conducted by a group of V-class students with a total of 27 children.

rasaan senang dengan hasil 46%, indikator yang masuk ke dalam kategori tinggi adalah pemusatan perhatian dengan hasil 41%, dan indikator yang masuk ke dalam kategori sedang adalah penggunaan waktu dengan hasil 13%. Selain itu, siswa dengan kategori minat membaca sangat tinggi (81% - 100%) berjumlah 2 siswa, kategori tinggi (61% - 80%) berjumlah 21 siswa, dan dengan kategori sedang (41% - 60%) berjumlah 4 siswa.

Kata kunci: *Minat Membaca, Gerakan Literasi Sekolah*

Abstract

The purpose of this study is to describe the interest of students in reading through the School Literacy Movement (GLS) in students of grade V in SD State 3 Rejoagung. Interest in reading is a very important factor and affects the quality of education of the Indonesian nation that requires daily training to read books. Interest in reading needs to be implanted and developed from an early age. However, the literary culture of Indonesian society is still low today. The type of research used is qualitative research. The study was conducted by a group of V-class students with a total of 27 children. Data gathering techniques use lifts, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of research and discourse, it can be concluded that the interest of reading students of class V through the School Literacy Movement (GLS) is included in the high category with a presentation of 69% referring to 3 indicators. who entered the very high category is a feeling of satisfaction with the result of 46%, the indicator entering the higher category is the concentration of attention with a result of 41%, and the indicators entering in the middle category are the use of time with 13%. In addition, students with a very high reading interest category (81% - 100%) totaled 2 students, a high category (61% - 80%) totaled 21 students, and a medium category (41% - 60%) totaled 4 students.

Keywords : *Interest In Reading, School Literacy Movement*

PENDAHULUAN

Salah satu penunjang keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia adalah siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal tersebut dapat terlaksana apabila siswa memiliki minat membaca yang tinggi. Sejalan dengan pendapat (Antoro, 2017) yang menyebutkan bahwa “Membaca sebagai salah satu kegiatan literasi yang merupakan suatu kunci bagi kemajuan pendidikan. Keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi melainkan banyaknya siswa yang gemar membaca di dalam kelas”.

Membaca merupakan serangkaian keterampilan yang meliputi kegiatan mengamati, memahami, dan memikirkan (Kundharu & St, 2013). Minat baca sejatinya tumbuh dari pribadi masing – masing individu. Sehingga memerlukan kesadaran diri dari setiap individu untuk menumbuhkan minat membaca. Sejalan dengan pendapat

(Faradina, 2017) yang menyatakan bahwa segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini.

Minat baca yang dikembangkan sejak dini dapat dimanfaatkan sebagai landasan berkembangnya budaya membaca. Suatu lembaga yang bertanggung jawab dalam mewujudkan budaya gemar membaca merupakan salah satu bagian utama dalam proses pembelajaran adalah sekolah. Sesuai dengan Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat (5), yang menyebutkan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, bagi segenap warga masyarakat”.

Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia, Satria Darma menjelaskan bahwa, budaya literasi yang dimiliki masyarakat Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain di dunia. Hasil penelitian PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) menyatakan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa Indonesia adalah (405) berada signifikan di bawah rata-rata internasional (500). Satria Darma juga melansir data statistic United Nations Of Cultural Organization (UNESCO) 2012 yang menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Yang artinya bahwa setiap 1.000 penduduk, hanya terdapat satu orang yang memiliki minat baca dan menulis. Rendahnya budaya literasi di Indonesia ini menyebabkan pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari Negara - negara tetangga (Davega, 2017). Berdasarkan hasil dari penelitian internasional tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia secara umum tergolong rendah, terutama dalam hal literasi bahasa (Kharizmi, 2019).

Rendahnya keterampilan dan minat membaca tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan kompetensi dan minat siswa terhadap pengetahuan. Berdasarkan peraturan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”, Kemendikbud membuat terobosan melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna mengembangkan budi pekerti dan karakter siswa untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan GLS berkaitan dengan seluruh warga sekolah, mencakup kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, serta masyarakat, sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah khususnya bagi siswa dan siswi tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA di Indonesia (Permendiknas, 2015).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, dimana seluruh warga sekolahnya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik dan dilaksanakan secara menyeluruh. Kegiatan Literasi Sekolah pada program GLS merupakan kemampuan dalam mengakses, menggunakan, serta memahami sesuatu dengan cerdas melalui beberapa aktivitas, seperti melihat, membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Sufyandi, Susanti, & Dewi, 2016).

Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah yaitu kegiatan membaca buku non pelajaran, selama 15 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai. Buku bacaan berisi nilai – nilai budi pekerti, yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa, dan berupa kearifan lokal, kearifan nasional, dan kearifan global. Tujuan pelaksanaan program ini yaitu untuk menumbuhkan minat membaca siswa agar dapat menguasai pengetahuan dengan lebih baik. Agar Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat terlaksana dengan baik, maka dukungan dari pihak sekolah juga sangat diperlukan, antara lain penyediaan fasilitas perpustakaan sekolah dan sudut baca/pojok baca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada Selasa, 10 Januari 2023 di SD Negeri 3 Rejoagung dapat diketahui bahwa SD Negeri 3 Rejoagung telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas V yaitu, seluruh siswa kelas V berjumlah 27 siswa, untuk siswa laki – laki berjumlah 17 siswa, dan siswa perempuan berjumlah 10 siswa. Dari 10 siswa perempuan tersebut terdapat 2 siswa yang memiliki minat baca rendah, sedangkan dari 17 siswa laki-laki terdapat 2 siswa yang minat bacanya rendah. Sehingga jumlah keseluruhan siswa yang memiliki minat membaca rendah adalah 4 siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat membaca siswa, pihak sekolah mulai mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Pelaksanaan program Kegiatan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 3 Rejoagung berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal tersebut yaitu dengan membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan menyediakan pojok baca di perpustakaan. Namun, dikarenakan adanya pandemic Covid-19 yang mengakibatkan terkendalanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 3 Rejoagung, maka pihak sekolah mulai menerapkan kembali Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran secara offline. Dari kebiasaan siswa yang melakukan pembelajaran secara daring yang lebih banyak digunakan untuk bermain game dan menonton Televisi dibandingkan membaca buku selama pandemic Covid-19, maka dapat mempengaruhi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di SD Negeri 3 Rejoagung. Maka dengan kembali diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut, dan diharapkan mampu menumbuhkan minat membaca siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat membaca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Rejoagung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang ditujukan untuk mendeskripsikan

hasil temuan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Menurut (Moleong, 2016) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fakta tentang apa yang dialami oleh subjek atau pelaku penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian secara tertulis berdasarkan hasil dari wawancara maupun dari sesuatu yang diamati oleh peneliti ketika berada di lapangan.

Deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2016). Penelitian deskriptif lebih berfokus pada masalah-masalah yang benar-benar terjadi. Data yang diperoleh dapat bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April Tahun 2023 di SD Negeri 3 Rejoagung yang beralamat di Desa Rejoagung, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoagung yang berjumlah 27 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 17 anak dan siswa perempuan berjumlah 10 anak.

Peneliti menggunakan serangkaian tahapan dalam melaksanakan prosedur penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pengolahan data. Tahap pra-lapangan meliputi pengajuan judul, pemilihan lokasi penelitian, mengurus persetujuan dan perizinan, observasi di lapangan, serta pemilihan informan. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu tahap pengumpulan data. Tahap pengolahan data yaitu ketika peneliti menganalisis data-data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Data yang disajikan berbentuk naratif untuk memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang terjadi di lapangan dan menarik kesimpulan (Moleong, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi suatu pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan seorang narasumber yang menjawab pertanyaan wawancara (Moleong, 2016). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dalam bentuk foto, teks, atau karya (Sugiyono, 2018).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini berupa uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Tabel 1. Indikator Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

No	Indikator	Sub Indikator
1	Perasaan Senang	Melaksanakan kegiatan 15 menit secara rutin membaca buku di kelas

		Membaca berbagai jenis buku bacaan
		Melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa paksaan
2	Pemusatan Perhatian	Melaksanakan kegiatan membaca buku secara fokus
		Memahami isi buku bacaan
3	Penggunaan Waktu	Memanfaatkan waktu untuk membaca secara efektif

Sumber: Adaptasi dari teori (Nova, Aminuyati, & Okiana, 2015) dan (Faizah, 2016)

Tabel 2. Frekuensi Angket Minat Membaca

No	Kategori	Rentang Nilai (%)
1	Sangat Tinggi	81% - 100%
2	Tinggi	61% - 80%
3	Sedang	41% - 60%
4	Rendah	21% - 40%
5	Sangat Rendah	0% - 20%

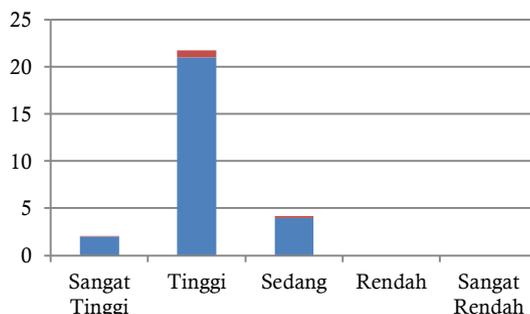
Sumber: Adaptasi (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Rejoagung memperoleh hasil data kualitatif. Data diperoleh dari hasil angket, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap siswa kelas V dan angket diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoagung. Data yang telah diperoleh melalui angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penentuan nilai siswa diperoleh dari,

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%.$$

Adapun data hasil angket minat membaca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoagung disajikan dalam bentuk diagram frekuensi sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Frekuensi Hasil Angket

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa minat membaca siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoagung yang berada pada kategori sangat tinggi terdapat 2 siswa, kategori tinggi terdapat 21 siswa, kategori sedang terdapat 4 siswa, kategori rendah terdapat 0 siswa, dan kategori sangat rendah terdapat 0 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui Gerakan Literasi Sekolah yang telah diterapkan di SD Negeri 3 Rejoagung, membawa dampak positif yaitu minat baca siswa kelas V berada pada kategori tinggi.

Wawancara dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoagung guna mengetahui minat baca yang dimiliki siswa kelas V melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah diterapkan di SD Negeri 3 Rejoagung. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti memperoleh data bahwa kegiatan literasi di kelas V SD Negeri 3 Rejoagung telah diterapkan setiap hari. Kegiatan literasi yang dilaksanakan yaitu membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Bahan bacaan yang dibaca siswa yaitu buku yang diminati siswa untuk dibaca dan sudah tersedia di pojok baca kelas atau buku yang disediakan di perpustakaan sekolah. Tujuan dari pelaksanaan membaca 15 menit di awal pembelajaran ialah guna membiasakan siswa untuk membaca sehingga dapat menumbuhkan minatnya dalam membaca dan menanamkan karakter gemar membaca. Selain kegiatan literasi membaca di awal pembelajaran selama 15 menit, siswa setiap kelas dijadwalkan untuk mengunjungi perpustakaan sekolah guna meminjam dan membaca buku di perpustakaan. Seperti pada siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoagung dijadwalkan untuk mengunjungi perpustakaan setiap hari rabu pada jam istirahat. Siswa kelas V dibebaskan untuk meminjam dan membaca berbagai jenis buku yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Antusias siswa dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah ini sangat tinggi, karena sekolah menyediakan fasilitas literasi yang memadai dalam mendukung terlaksananya kegiatan literasi. Fasilitas tersebut seperti adanya pojok baca di dalam ruang kelas yang digunakan untuk menyimpan buku-buku pelajaran maupun non pelajaran, adanya poster-poster kampanye literasi di kelas, dan di perpustakaan. Di ruang kelas V juga terdapat tulisan-tulisan, gambar, poster, hasil karya siswa, jadwal pembagian tugas piket, dan pojok baca yang dihias serta ditata dengan rapi. Pojok baca yang dihias semenarik mungkin agar siswa selalu tertarik untuk membaca,

sehingga dapat mendukung tercapainya pelaksanaan kegiatan literasi di kelas V SD Negeri 3 Rejoagung, Kedungwaru, Tulungagung.

Dari pembahasan hasil angket mengenai minat baca siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoagung tersebut, indikator yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi adalah perasaan senang dengan hasil 68%, indikator yang masuk ke dalam kategori tinggi adalah pemusatan perhatian dengan hasil 65%, dan indikator yang masuk ke dalam kategori sedang adalah penggunaan waktu dengan hasil 64%. Minat baca yang dimiliki siswa dengan kategori sangat tinggi (81% – 100%) terdapat 2 siswa. minat baca siswa dengan kategori tinggi (61% - 80%) terdapat 21 siswa. minat baca siswa dengan kategori sedang (41% - 60%) terdapat 4 siswa. Dari pembahasan tersebut menunjukkan bahwa, rata-rata minat baca yang dimiliki siswa kelas V melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berada pada kategori tinggi (61% - 80%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang termasuk ke dalam kategori sedang berdasarkan minat baca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu segala sesuatu yang dapat mempengaruhi yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri, yaitu rasa malas untuk membaca buku dan faktor eksternal atau faktor lingkungan yang merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi yang berasal dari luar diri siswa. Selain itu, faktor rendahnya minat baca siswa dikarenakan siswa yang menganggap bahwa membaca buku adalah kegiatan yang kurang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori (Rahayu, 2015) bahwa minat membaca merupakan suatu keinginan besar yang timbul pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian dan disertai perasaan senang pada kegiatan membaca, oleh karena itu dapat mengarahkan seseorang untuk membaca buku atas kemauannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoagung, siswa yang memiliki minat baca rendah jarang menyediakan waktu untuk membaca buku setiap hari. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain HP dan menonton TV. Siswa dengan minat baca yang rendah, hanya membaca buku di sekolah ketika ada kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan ketika ada jadwal berkunjung ke perpustakaan sekolah. Hal ini didukung dengan pendapat (Meliyawati, 2018) yang menyebutkan beberapa cara untuk menumbuhkan minat membaca siswa antara lain menyediakan waktu untuk membaca, memilih bacaan yang baik, memulai membaca sesuatu yang disukai, menumbuhkan rasa ingin tahu, meminta seseorang untuk merekomendasikan buku. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa kelas V telah melakukan hal-hal tersebut, namun tidak sepenuhnya melaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi, selalu menyempatkan waktu untuk membaca. Mereka tidak hanya membaca buku pada saat kunjungan ke perpustakaan, namun juga selalu membaca buku di rumah ketika memiliki waktu luang. Siswa dengan minat baca yang tinggi membaca jenis buku cerita bergambar. Dikarenakan pada buku tersebut menampilkan sebuah cerita bergambar yang diberi warna dan terlihat sangat menarik bagi siswa. Namun, berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa dengan minat baca

yang tinggi lebih menyukai untuk membaca buku cerita sejarah kemerdekaan Indonesia. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Ana, 2020) yang menjelaskan bahwa minat baca tumbuh dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari pihak lain, namun minat baca dapat ditumbuhkan melalui pembinaan atau pembiasaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya mengenai minat baca siswa kelas V melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dapat disimpulkan bahwa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah diterapkan di SD Negeri 3 Rejoagung, membawa dampak positif yaitu minat baca yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoagung tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai 67% yang mengacu pada 3 indikator minat baca. Dari 3 indikator tersebut, yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi adalah perasaan senang dengan hasil 68%, indikator yang masuk ke dalam kategori tinggi adalah pemusatan perhatian dengan hasil 65%, dan indikator yang masuk ke dalam kategori sedang adalah penggunaan waktu dengan hasil 64%. Selain itu, siswa dengan kategori minat membaca sangat tinggi (81% - 100%) berjumlah 2 siswa, kategori tinggi (61% - 80%) berjumlah 21 siswa, dan dengan kategori sedang (41% - 60%) berjumlah 4 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, R. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Baca Sisiwa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan Vol. 9 (2)* , 211-224.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktoratl Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Davega, E. (2017). Teknologi Masyarakat Indonesia : Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media .
- Faizah. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An - Najah Jatianom Klaten. *Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 8* , 60-69.
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim Vol. VII No.2* , 94-102.
- Kundharu, S., & S. Y. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Meliyawati. (2018). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.

- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nova, M., Aminuyati, & Okiana. (2015). Pengaruh Minat Membaca di Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Untan* .
- Rahayu, G. (2015). Pengaruh Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD se-gugus II, Kasihan, Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Gilang Sri Rahayu* , 1-7.
- Sufyandi, Susanti, & Dewi, U. F. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. Bandung: CV : Alfabeta.